

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal dirasa sangat penting bagi perekonomian semua negara termasuk Indonesia. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut go publik. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternaif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik dan bisa menghasilkan laba namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham bersifat *high return - high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Pergerakan harga saham setiap waktu berubah-ubah, hal ini diakibatkan oleh komoditasnya sangat peka terhadap perubahan yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan politik, budaya, ekonomi, maupun moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham. Kalimat sederhananya, harga

saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Apabila permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, apabila permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapat hasil atau laba yang sesuai harapan. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Berdasarkan hal ini, sebelum melakukan penanaman modal pihak investor mencari informasi dan mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dari investasinya, salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Apabila laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Pengukuran Dalam rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), dan Rasio Pasar. Rasio – rasio

keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang (Hanafi & Halim, 2005). Penelitian ini memfokuskan pada *Profitability Ratio* dengan menggunakan pendekatan *Return On Asset (ROA)* dan *Leverage Ratio* dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mana rasio *Profitability Ratio* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Sedangkan *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang – utangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Alat untuk mengukur harga saham adalah satunya dengan menggunakan analisis ratio. Analisis ratio merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang–hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

Kondisi perekonomian Indonesia yang sangat labil banyak berdampak pada perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan sekuritas, salah satunya adalah perusahaan rokok. Hal inilah yang membuat para investor yang berminat melakukan investasi pada perusahaan rokok melakukan banyak pertimbangan dalam berinvestasi. Investor melihat informasi fundamental dari perusahaan rokok khususnya kondisi keuangan perusahaan yang dapat di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dalam melakukan transaksi saham di perusahaan rokok. Data empiris dari *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham, perusahaan perusahaan rokok periode 2006 - 2015 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1
Harga saham perusahaan Rokok tahun 2006 s/d 2015

NO	TAHUN	Harga Saham		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2006	10.200	9.138	310
2	2007	8.500	13.472	560
3	2008	4.250	7.631	520
4	2009	21.550	9.798	650
5	2010	40.000	26.520	800
6	2011	62.050	36.741	790
7	2012	56.000	55.583	590
8	2013	42.000	58.786	570
9	2014	60.700	68.153	520
10	2015	55.000	94.000	510

Sumber: idx.co.id(2006-2015)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas terjadinya fluktuasi pada Harga Saham di setiap perusahaan rokok yang terdaftar di BEI priode 2006-2015. Kemungkinan fluktuasi harga saham tersebut disebabkan

karena perusahaan - perusahaan tersebut terkena imbas dari krisis ekonomi global yang melanda dunia bisnis. Sehingga perlu di ketahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada Harga Saham. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, berikut ini tabel ROA dan DER:

Table 2
Debt to equity ratio (ROA) perusahaan Rokok tahun 2006 s/d 2015

NO	TAHUN	Return On Asset (ROA)		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2006	0,05	0,28	0,01
2	2007	0,06	0,23	0,06
3	2008	0,08	0,24	0,05
4	2009	0,13	0,29	0,03
5	2010	0,14	0,31	0,04
6	2011	0,13	0,42	0,05
7	2012	0,10	0,37	0,05
8	2013	0,09	0,39	0,09
9	2014	0,09	0,35	0,21
10	2015	0,10	0,27	0,13

Sumber: idx.co.id(2006-2015)

Table 3
Debt to equity ratio (DER) perusahaan Rokok tahun 2006 s/d 2015

NO	TAHUN	Debt to Equity Ratio (DER)		
		GGRM	HMSP	RMBA
1	2006	0.65	1.21	0.97
2	2007	0.69	0.94	1.50
3	2008	0.55	1.00	1.58
4	2009	0.48	0.69	1.56
5	2010	0.44	1.01	1.30
6	2011	0.59	0.90	1.83
7	2012	0.56	0.97	2.60
8	2013	0.73	0.94	8,88
9	2014	0,76	1,10	3,84
10	2015	0,67	0,19	5,02

Sumber: idx.co.id(2006-2015)

Return On Asset dan *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga perlu dilihat seberapa besar adanya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2015.

Hasil penelitian (Abied Luthfi Safitri: 2013) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya.

Perbedaan hasil penelitian inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang atau replikasi penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Peneliti juga tertarik untuk menggunakan data perusahaan rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang diteliti mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Harga Saham dan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2006-2015 terus mengalami fluktuasi yang memiliki kesenjangan dengan teori dan data nyata sehingga peneliti tertarik meneliti masalah di atas dengan dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan terus mengalami pergerakan bahkan Terjadi penurunan harga saham pada perusahaan rokok pada tahun tertentu. Hal ini dikarenakan kelayakan kinerja keuangan perusahaan yang terus bergerak
2. Rasio *Return On Asset* perusahaan mengalami fluktuatif bahkan kerugian. Kemudian terjadi senjangan teori dimana ROA pada perusahaan rokok mengalami kenaikan tetapi harga saham menurun.
3. Rasio *Debt to Equity* mengalami fluktuatif bahkan terdapat perusahaan dengan tingkat hutang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan. Sementara itu terjadi pula senjangan teori dimana DER pada perusahaan rokok mengalami penurunan dan harga saham menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh (ROA dan DER) terhadap harga saham sebagai variabel moderating pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 - 2015. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan ROA dan DER terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan disajikan sebagai acuan bagi pihak – pihak terkait adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham.

b. Dapat dijadikan kajian selanjutnya bagi penelitian terutama bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham yang tepat di bursa efek.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.